

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK *SELF CONCEPTS* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL  
FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Oleh :

**MUHAMMAD AZMI FAUZY.AR**  
**NIM. 2041112072**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Azmi Fauzy.AR

Nim : 2041112072

Fakultas : Ushuludin, Adab dan Da'wah

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk *Self Concepts* Santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut.

Pekalongan, 28 Desember 2017

Yang saya nyatakan,  


**Muhammad Azmi Fauzy.AR**  
**NIM.2041112072**



## NOTA PEMBIMBING

Hasan Su'aidi M.S.I

Perum Panjang Wetan Pekalongan

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra. Muhammad Azmi Fauzy.AR

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab  
dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan

Penyuluhan Islam di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : MUHAMMAD AZMI FAUZY.AR

NIM : 2041112072

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK *SELF CONCEPTS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 18 Desember 2017

Pembimbing

Hasan Su'aidi M.S.I

NIP. 197605202005011006



**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : MUHAMMAD AZMI FAUZY.AR

NIM : 2041112072

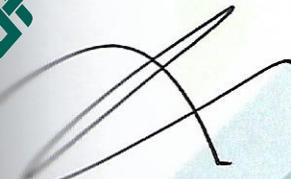
Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK *SELF CONCEPTS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, 10 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

**Dewan Penguji**

Penguji I

Penguji II

  
H. Akhmad Zaeni, M.Ag  
NIP. 196211241999031001

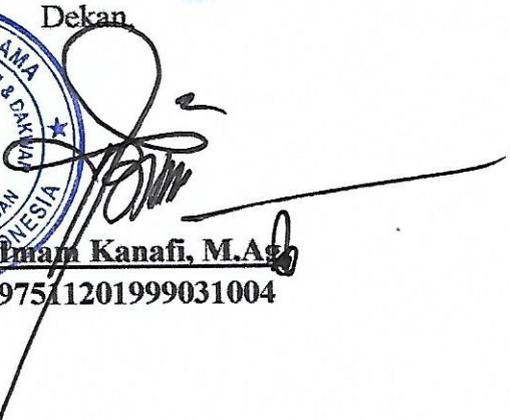
  
Wirayuda Pratama Bhakti, M.Pd  
NIP. 197409182005011004

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan Oleh

Dekan



  
Dr. H. Imam Kanafi, M.Ash  
NIP. 197511201999031004

## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas karunia dan pertolongannya sehingga usaha dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad Sallallahu ‘alaihi Wasallam karena melalui wasilah Beliau saya merasa yakin atas pertolongan Allah SWT. Juga sebagai rasa terimakasih saya, maka saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. KH. Hasanuddin Subki selaku pengasuh pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, juga terhadap semua guru-guru saya, khususnya para guru di pondok pesantren, semoga selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang agar dapat terus membentuk generasi muda Islami.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdurrahman HU dan Ibunda Khairiyah serta seluruh keluarga saya terkhusus untuk mbak Azza dan f’mannang, semoga Allah SWT membalas jasa-jasa kalian, terimakasih atas bantuan secara lahir dan batin.
3. Kepada semua teman-teman saya yang tak bisa disebutkan satu-persatu karena takut lupa (cari aman), buat adha, buat keluarga HMJ BPI dan sahabat-sahabati PMII Pekalongan dan terkhusus keluarga saya di pondok pesantren Al-Masyhad, serta untuk semua orang yang pernah mambantu saya dalam suka maupun duka.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta melindungi di manapun kita berada. Amin..



## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

*“Hendaklah kalian berdakwah ke jalan Allah dengan hikmah, nasehat yang santun dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Tahu siapa di antara hamba-Nya yang sesat di jalan-Nya dan Dia Maha Tahu atas orang-orang yang mendapatkan petunjuk” (QS. An-Nahl:125).*

## ABSTRAK

AR, Muhammad Azmi Fauzy. 2017. *Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Self Concepts Santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas/Jurusan: Ushuludin, Adab dan Dakwah/(S1) Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Hasan Su'aidi, M.S.I

Kata Kunci: **Bimbingan Keagamaan, Self Concepts dan Pesantren**

Latar belakang masalah, Konsep diri (*self concepts*) adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Seseorang yang memiliki konsep diri positif maka akan timbul dalam dirinya perilaku yang positif, sebaliknya jika konsep diri seseorang negatif maka perilaku yang timbul adalah perilaku negatif pula. Namun, konsep diri tidak terbentuk sejak seseorang lahir, melainkan melalui perjalanan hidup dan interaksi seseorang dalam lingkungannya. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan memberikan bimbingan keagamaan dalam rangka membentuk konsep diri yang positif.

Rumusan masalah, bagaimana konsep diri santri di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?, bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri santri di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?. Tujuan penelitian untuk mengetahui konsep diri santri di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, untuk mengetahui implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri santri di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.

Metode penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan, metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi, untuk metode analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Hasil penelitian, bahwa konsep diri santri di pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan secara umum telah menunjukkan ciri konsep diri positif, namun masih diperlukan penguatan-penguatan positif dalam diri santri agar konsep diri positif terbentuk dengan lebih baik. Dalam hal ini metode bimbingan yang dilakukan adalah metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode konseling dan *metode interview*.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung secara lahir dan batin. Dengan selesainya skripsi yang berjudul “Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk *Self Concepts* Santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan”, dengan tulus ikhlas menyampaikan banyak terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Imam Khanafi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskur, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penuluhan IAIN Pekalongan. yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Hasan Su’aidi, M.S.I selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang telah banyak memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama masa studi ini.
6. KH Hasanudin Subki selaku pengasuh pondok, segenap pengurus dan santri-santri pondok pesantren ppmbf, yang telah memberikan dukungan dan telah



meluangkan waktunya untuk sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

7. Ayahanda dan ibunda, adik-adikku serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral, spiritual, dan material. Serta teman-teman satu angkatan dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala keikhlasan dan jasa-jasa baiknya, penulis belum bisa memberikan apa-apa dan hanya bisa berdo'a agar Allah SWT membalas semua kebaikan itu dengan kebaikan yang lebih banyak. Amin...

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan amal dan sumbangan serta berguna bagi semua pihak dan semoga rahmat Allah SWT selalu menyertai dimanapun kita berada.

Pekalongan, 10 Januari 2018

Penulis

  
Muhammad Azmi Fauzy.AR  
2041112072

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Analisis Teori.....	8
2. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan .....	19

BAB II. BIMBINGAN KEAGAMAAN, *SELF CONCEPTS* DAN PESANTREN

A. Bimbingan Keagamaan .....	20
1. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	20
2. Tujuan Bimbingan Keagamaan .....	21
3. Fungsi Bimbingan Keagamaan .....	22
4. Teknik Bimbingan Keagamaan .....	23
5. Metode Bimbingan Keagamaan .....	27
B. <i>Self Concepts</i> (Konsep Diri)	
1. Pengertian Konsep Diri .....	30
2. Perkembangan Konsep Diri .....	33
3. Aspek-Aspek Konsep Diri .....	34
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri .....	35
5. Konsep Diri Islami .....	37
C. Pesantren	
1. Pengertian Pesantren .....	40
2. Definisi Santri .....	42
3. Asrama atau Pondok Pesantren .....	42
4. Tujuan Pesantren .....	43
5. Fungsi dan Peran Pesantren .....	44



BAB III. IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK SELF CONCEPTS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren .....	46
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	46
2. Letak Geografis .....	50
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	51
4. Keadaan Pengasuh, Ustadz dan Santri .....	51
5. Struktur Organisasi Santri .....	56
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren .....	60
B. Konsep Diri Santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan .....	63
C. Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk <i>Self Concepts</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan .....	72
1. Konselor .....	73
2. Klien .....	73
3. Pelaksanaan .....	74
a. Proses Bimbingan .....	75
b. Proses Konseling .....	76
4. Metode Pelaksanaan .....	77
a. Metode Ceramah .....	78
b. Metode Pembiasaan .....	79



c. Metode Keteladanan.....	81
d. Metode Konseling.....	81
e. Metode <i>Interview</i> .....	82

BAB IV. ANALISIS IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK *SELF CONCEPTS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN

A. Analisis Konsep Diri Santri .....	84
B. Analisis Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Membentuk <i>Self Concepts</i> Santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.....	87
1. Analisis Metode Pelaksanaan.....	87
2. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan .....	97
a. Proses Bimbingan .....	97
b. Proses Konseling.....	99

BAB V. PENUTUP

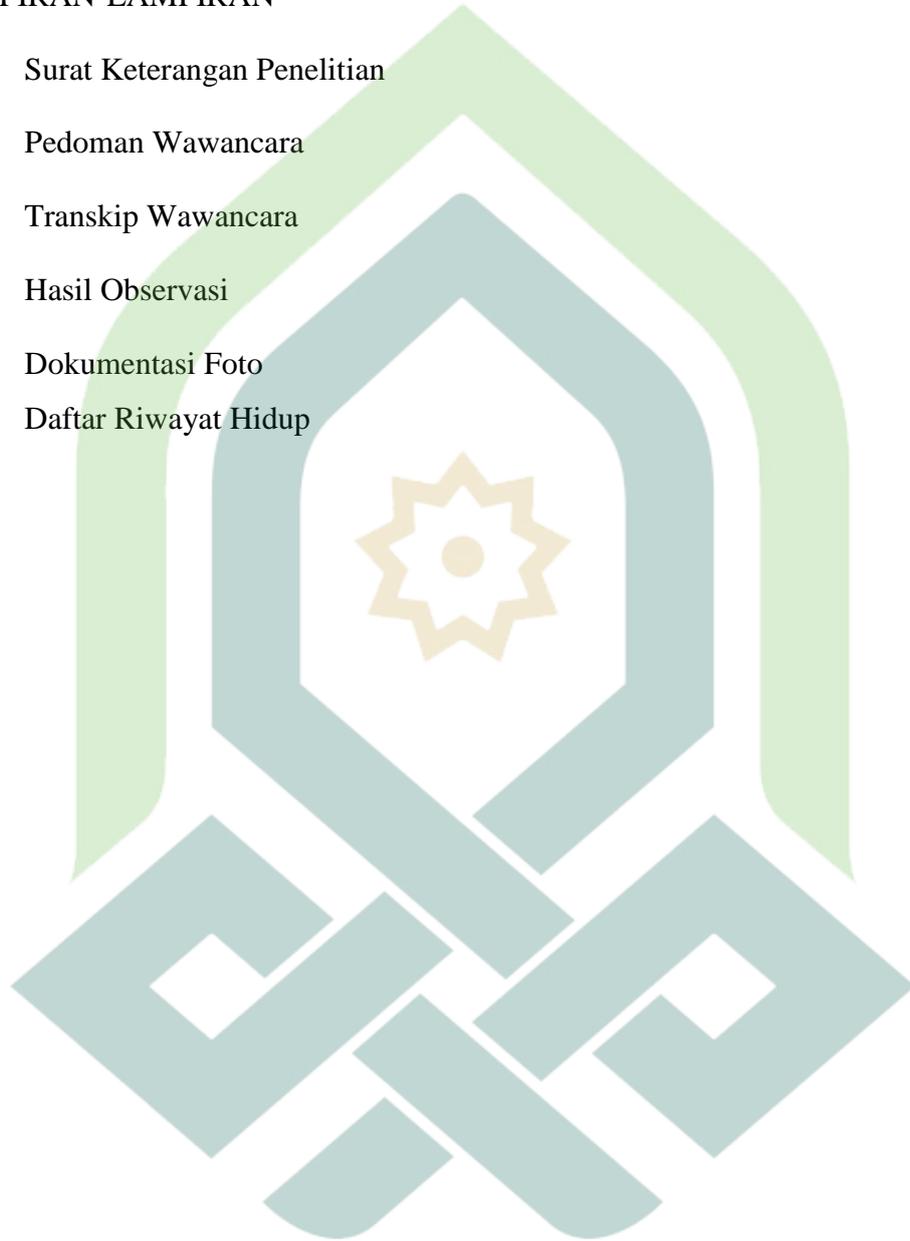
A. SIMPULAN .....	102
B. SARAN .....	104



## DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Transkrip Wawancara
4. Hasil Observasi
5. Dokumentasi Foto
6. Daftar Riwayat Hidup





## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pendidik Pondok pesantren.....	49
Tabel 2 Jadwal Madin Pondok .....	53
Tabel 3 Jumlah Santri Madin .....	53
Tabel 4 Struktur Organisasi Santri Putra.....	56
Tabel 5 Struktur Organisasi Santri Putri .....	57
Tabel 6 Sarana Prasarana pondok Putra .....	58
Tabel 7 Sarana Prasarana pondok Putri.....	59
Tabel 8 Sarana Alat Belajar.....	60
Tabel 9 Hasil Wawancara Konsep Diri Santri.....	85



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Konsep diri (*self concepts*) adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara pandang seorang individu terhadap dirinya sebagai pribadi, kemudian bagaimana cara individu merasakan dirinya dan bagaimana seorang individu menginginkan diri menjadi manusia yang diharapkan.<sup>1</sup> Jika seseorang memandang dirinya sebagai individu yang positif, maka perilaku yang muncul adalah perilaku yang positif. Namun sebaliknya, jika seseorang memandang dirinya sebagai individu yang negatif, maka perilaku yang dibentuk dalam kehidupan sehari-hari adalah perilaku negatif.<sup>2</sup>

Konsep diri pada dasarnya memiliki banyak peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang, setidaknya ada tiga peranan konsep diri, yaitu: pertama, konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin seseorang. Maka, jika seseorang memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan maka akan terjadi situasi psikologi yang tidak menyenangkan. Imbasnya adalah jika seseorang yang telah memiliki konsep diri negatif saat dia berperilaku positif maka akan membuat

---

<sup>1</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 164

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ... hal. 169

batinya gelisah dan menolak perilaku positif tersebut sebagai gambaran dirinya.<sup>3</sup> Kedua, konsep diri menentukan bagaimana individu memberikan penafsiran atas pengalamannya. Artinya, ketika mengalami suatu kejadian atau suatu peristiwa, seseorang akan menafsirkan sesuai dengan konsep dirinya. Jika konsep diri seseorang positif, maka apapun kejadian atau pengalaman yang dihadapi akan ditafsirkan secara positif disebabkan oleh pandang positif terhadap dirinya.<sup>4</sup> Ketiga, konsep diri juga berperan sebagai penentu harapan individu. Semisal jika seorang anak yang menghadapi ujian sekolah, kemudian berfikir positif tentang dirinya bahwa dia bisa menghadapi ujian tersebut dengan maksimal, maka hasil yang ditunjukkan akan maksimal. Namun sebaliknya, jika dari awal anak tersebut berfikir negatif tentang dirinya dan merasa dirinya tidak bisa melewati ujian tersebut, maka hasil yang didapatkan akan jauh dari maksimal.<sup>5</sup>

Dalam membentuk konsep diri yang positif, kebutuhan bimbingan agama tidak dapat dipungkiri. Agama merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam rangka menuju ketentraman dan kebahagiaan baik secara psikis maupun rohani, hal tersebut bertujuan untuk mencapai mental yang sehat dan tentunya mental yang sehat akan membentuk konsep diri yang positif.<sup>6</sup> Di dalam ajaran agama terdapat nilai-nilai bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai ini yang selanjutnya akan menjadi acuan dan

<sup>3</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ...hal. 169-170

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ...hal. 170

<sup>5</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, ...hal. 170

<sup>6</sup> Moh. Sholeh, Imam Musbikin, *Agama Sebagai Terapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 25

sekaligus sebagai petunjuk bagi seorang individu agar berfikir dan bersikap serta berperilaku sesuai dengan keyakinan baragama.<sup>7</sup> Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan proses bimbingan agama dalam rangka menanamkan ajaran agama agar terwujud keseimbangan hidup antara rohani dan jasmani, dunia dan akhirat, sosial dan individual, lahir dan batin yang akan membentuk keberhasilan hidup dalam segala aspek termasuk membangun konsep diri positif.<sup>8</sup>

Sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan konseling, bimbingan agama memang sangat dibutuhkan. Meskipun dalam kesehariannya, bimbingan agama masih dilakukan secara tradisional.<sup>9</sup> Jika dilihat dari sejarah panjang agama-agama besar di dunia, bimbingan agama sebenarnya telah dilakukan oleh para nabi dan rasul, sahabat nabi, para ulama, para kyai, pendeta, rahib, dan juga para pendidik di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan agama di lingkungan masyarakat telah dikenal sebagai sebuah kegiatan bagi para pemuka agama, hanya saja belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis serta administrasi pelaksanaannya, serta belum dilembagakan secara formal.<sup>10</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang masih aktif melaksanakan bimbingan keagamaan adalah pesantren. Pesantren adalah suatu lembaga

<sup>7</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta pusat: KALAM MULYA Jakarta, 2011), hal. 226

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 121

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,... hal. 58

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*,... hal 17

pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” sebagai sarana memahami dan menanamkan agama Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan pentingnya moral dalam masyarakat.<sup>11</sup> Utamanya pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan, namun sekaligus memiliki peran dalam bimbingan keagamaan.<sup>12</sup> Di dalam pondok pesantren, kyai sebagai seorang konselor adalah salah satu daya tarik yang menjadi sumber inspirasi bagi sikap yang diinginkan bagi para orang tua yang menyantrikan anak-anaknya di pondok pesantren, terutama jika sistem pendidikan di luar pondok pesantren tidak lagi memberikan harapan besar bagi terciptanya ketenangan dan ketentraman jiwa.<sup>13</sup>

Dipilihnya Pondok Pesantren Al-masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan, karena pondok pesantren ini adalah salah satu pondok pesantren yang terus berusaha membentuk konsep diri positif bagi santri melalui bimbingan keagamaan. Menurut wawancara yang telah penulis lakukan, biasanya para santri pada tahun-tahun pertama masih memiliki sikap negatif yang dibawa dari lingkungan sebelum menjadi santri, sikap negatif itu seperti sering membolos, tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, malas belajar, malas bangun subuh untuk sholat berjamaah, malu untuk tampil dan memaksimalkan potensi dalam diri mereka serta malas untuk bersih-bersih.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam: Kyai Dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal 164

<sup>12</sup> Dian nafi' dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, MA 2007), hal . 11

<sup>13</sup> Saiful akhyar lubis, *Konseling Islam: Kyai Dan Pesantren*,... hal. 199

<sup>14</sup> Syamsudin, Pengurus Pondok, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 29 Desember 2016.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para santri baru cenderung masih memiliki konsep diri yang negatif. Terlihat para santri baru cenderung masih kurang mendapatkan penghargaan dari dirinya maupun orang lain, hal tersebut terlihat ketika kegiatan *Khitobiah*<sup>15</sup> pada malam jumat, para santri baru terlihat malu dan tidak mau ditunjuk sebagai petugas yang mengisi acara, bahkan tidak pernah ada yang sukarela untuk menjadi petugas pengisi acara, walaupun ada yang terpaksa menjadi petugas pengisi acara, mereka akan terlihat tanpa persiapan dan tidak serius, sehingga santri lain yang sedang mengikuti acara malah ikut berbicara dan berdiskusi sendiri tanpa memperhatikan acara yang sedang berlangsung. Selain itu, sikap menghargai yang dimiliki oleh para santri baru masih kurang. Terlihat beberapa santri baru yang memakai kata-kata kasar kepada santri senior, serta mereka tidak segan untuk memanggil nama para santri senior dengan nama panggilan seolah mereka seumuran. Ditambah lagi, para santri baru juga kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Beberapa siswa terlihat acuh terhadap kebersihan, malas piket bahkan malas untuk merapikan pakayan mereka yang berserakan.

Namun berbeda dengan yang terlihat dalam keseharian para santri senior. Kebanyakan santri senior telah memiliki konsep diri yang positif dan memiliki perilaku yang berbeda dengan santri yang masih tergolong baru. Seperti halnya santri baru, santri senior juga mengikuti acara *Khitobiah*, namun para santri senior akan lebih mempersiapkan dirinya

---

<sup>15</sup> Acara rutin malam jum'at yang isinya adalah pidato, ceramah, khutbah, yasinan dan tahlilan yang diadakan oleh para santri.

dan memaksimalkan penampilannya, kemudian membuat para santri yang mengikuti acara tersebut juga antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan. Sehingga terlihat bahwa adanya penghargaan diri dan penghargaan orang lain dari santri senior. Selanjutnya, para santri senior juga cenderung menghargai orang lain, mereka akan siap membantu santri lain yang mengalami kesulitan belajar, terlihat di beberapa lokasi di pondok pesantren, para santri senior sedang memberikan pelajaran tambahan bagi yang membutuhkan, selain itu mereka juga tidak marah walaupun para santri baru tidak sopan terhadap mereka yang umurnya lebih muda. Kemudian, santri senior juga terlihat peduli terhadap lingkungan mereka. Para santri senior akan selalu memenuhi kewajiban mereka untuk piket dan kadang mereka bersama-sama bergotong royong untuk kerja bakti memperbaiki fasilitas-fasilitas pondok pesantren yang rusak, walaupun beberapa santri senior masih terlihat memiliki kamar yang berantakan.

Dari semua hal tersebut, terlihat ada perbedaan sikap dari santri baru dan senior yaitu telah muncul dalam diri santri senior sikap yang menunjukkan adanya konsep diri yang positif. Hal tersebut karena mereka telah lama menjadi santri dan menerima banyak bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang: “IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK *SELF CONCEPTS* SANTRI DI PONDOK PESANTREN

AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG KOTA PEKALONGAN”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *self concepts* santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?
2. Bagaimana implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk *self concepts* santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan *self concepts* santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk *self concepts* santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan dibidang Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membentuk remaja yang lebih baik dimasa akan datang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis teoritis**

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan yang bijaksana dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan yang dimaksudkan adalah yang bersifat “psikis” (kejiwaan), bukan yang bersifat finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan bantuan tersebut diharapkan individu dapat dengan mudah menghadapi masalah yang akan ditemuinya kelak. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun sebenarnya kemampuan itu harus digali dan dikembangkan melalui proses bimbingan.<sup>16</sup>

Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar seseorang dapat menghadapi masalahnya sendiri karena munculnya kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam, ...* hal. 7

pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.<sup>17</sup>

Bimbingan keagamaan dilaksanakan dalam rangka membantu klien yang memiliki problem yang berkaitan dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam bimbingan tersebut, klien akan diberikan kesadaran tentang adanya sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya dalam pribadinya, yang kemudian dihubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu lenyap pada diri klien.<sup>18</sup>

## 2. Hasil penelitian yang relevan

Peneliti juga telah melakukan *survey* terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan memperhatikan beberapa poin tentang konsep diri dan bimbingan keagamaan, hasil tersebut sebagai berikut:

- a. Skripsi dengan judul “*Hubungan Pembinaan Mental dengan Konsep Diri anak Jalanan Usia 12-15 Tahun (Studi Kasus Yayasan Setara Semarang)*”, Tony Nurdiono (4100071), Fak.Ushuludin IAIN Walisongo Semarang. Menjelaskan tentang hubungan antara pembinaan yang dilakukan di Yayasan Setara Semarang dengan konsep diri anak jalanan di usia remaja yaitu usia 12-15 tahun. Hasilnya ternyata pembinaan mental yang dilaksanakan oleh

<sup>17</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ... hal. 19

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ... hal. 58

Yayasan Setara memiliki hubungan terhadap pembentukan konsep diri anak-anak jalanan, serta pembangunan mental yang dilakukan tidak hanya di tekankan pada lahiriah saja namun juga batiniahnya, sehingga anak jalanan akan siap untuk melanjutkan hidupnya didalam masyarakat.<sup>19</sup>

Persamaan pada skripsi ini adalah fokus penelitian yaitu konsep diri, namun penelitian ini mencoba untuk mencari hubungan antara konsep diri dan pembinaan mental, sedangkan yang penulis ingin kaji adalah implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri. Selain itu perbedaan juga terletak pada objek yang ingin di teliti yaitu anak jalanan di Yayasan Setara Semarang, sedangkan yang ingin penulis teliti adalah santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

- b. Skripsi dengan judul “*Korelasi Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2002/2003*”.  
Oleh : Mulyono (3199015), Fak.Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang menjelaskan tentang kolerasi antara intensitas bimbingan keagamaan yaitu banyak sedikitnya bimbingan keagamaan yang diterima oleh remaja dengan konsep diri yang dimiliki remaja di desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupten

---

<sup>19</sup> Tony Nurdiono. “Hubungan Pembinaan Mental Dengan Konsep Diri anak Jalanan Usia 12-15 Tahun (Studi Kasus Yayasan Setara Semarang)”, *skripsi*, (Semarang : UIN Press, 2007)

Boyolali Tahun 2002/2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan orang tua Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali secara umum dapat dinyatakan dalam kategori baik dan memiliki kolerasi dengan konsep diri remaja di desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali tahun 2002/2003, dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari hasil angket konsep diri remaja mendapatkan nilai *score* 53 dan nilai maksimal 63.<sup>20</sup>

Persamaan dari skripsi ini adalah variabel yang sama yaitu bimbingan keagamaan dan konsep diri, namun dalam skripsi di atas membahas mengenai korelasi antara dua variabel tersebut, sedangkan dalam skripsi yang penulis ingin teliti adalah mengenai implementasi bimbingan konseling dalam membentuk konsep diri santri. Letak perbedaan selanjutnya adalah objek yang ingin diteliti berbeda yaitu antara remaja desa ketiang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali dan santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

- c. Skripsi yang berjudul “*Efektifitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlaq Pada Santri Pimpinan K.H. Amin Budi Harjono*” Oleh: Yusriyah (1198032), Fak.Dakwah IAIN Wali Songo Semarang. Skripsi ini mengkaji tentang sejauh mana bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santri dan sejauh

---

<sup>20</sup> Mulyono, “Korelasi Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Dengan Konsep Diri Remaja Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2002/2003”, *skripsi*, (Semarang: UIN Press, 2004)

mana pula perubahan akhlak santri setelah menerima bimbingan keagamaan. Hasilnya adalah Amin Budi Harjono melakukan komunikasi langsung dengan klien (santri) dalam bentuk kelompok ataupun individual. Dalam menggunakan metode kelompok, KH. Amin Budi Harjono lebih sering menggunakan teknik diskusi kelompok, yakni dengan mengajak para klien untuk saling melakukan *shearing* antar mereka yang kemudian KH. Amin Budi Harjono sebagai pembimbing berperan sebagai pengarah saja. KH. Amin Budi Harjono juga sering menggunakan bentuk-bentuk musik, wayang dan gamelan. Hasilnya, ternyata ada pengaruh antara bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh KH. Amin Budi Harjono terhadap perubahan akhlaq klien. Bentuk dari pada perubahan akhlaq yang dimaksud adalah kejujuran, tolong menolong, kesabaran dan rasa percaya diri.<sup>21</sup>

Persamaannya terletak pada pemberian bantuan yang sama yaitu bimbingan keagamaan, namun dalam skripsi di atas, membahas tentang pembentukan akhlak, sedangkan dalam skripsi penulis adalah pembentukan konsep diri. Selanjutnya perbedaan juga terlihat pada objek penelitiannya.

#### **F. Kerangka Berfikir**

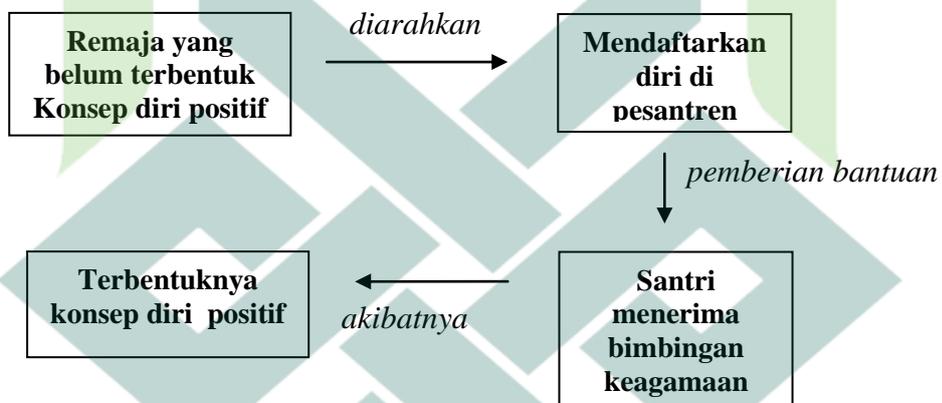
Berdasarkan analisis dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dibutuhkan kerangka berfikir atas hubungan antara

---

<sup>21</sup> Yusriyah, "Efektifitas Bimbingan Keagamaan Terhadap Perubahan Akhlaq Pada Santri Pimpinan K.H. Amin Budi Harjono", *skripsi*, (Semarang: UIN Press, 2004)

lembaga pesantren dan santri sehingga melahirkan pembentukan konsep diri yang positif.

Dalam hal remaja yang sebelumnya belum terbentuk konsep diri yang positif dalam hal ini bisa masuk dalam kategori belum sama sekali terbentuk konsep diri atau sudah terbentuk namun masih dibutuhkan penguatan, kemudian mendaftarkan diri di pesantren Al-masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, barulah kemudian berlaku proses bimbingan keagamaan terhadap remaja yang kini telah resmi menjadi santri hingga pada akhirnya terbentuklah konsep diri positif santri yang akan membawa perilaku santri dikemudian hari. Dengan skema sebagai berikut



## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang diambil dari subjek penelitian,

baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>22</sup> Sehingga penulis secara langsung akan terjun di lokasi penelitian, agar data yang dikumpulkan semakin tepat dan nyata.

### **b. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur Penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>23</sup>

### **c. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Disiplin ilmu psikologi dipilih karena ilmu psikologi mampu menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.<sup>24</sup>

Dalam hal ini ilmu psikologi diharapkan dapat dengan cermat memahami tentang perilaku santri yang terbentuk setelah dilakukannya bimbingan keagamaan.

## **2. Sumber Data**

### **a. Sumber data primer**

Data Primer merupakan sumber data peneliti yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer bisa berupa opini subjek (orang),

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hal. 75.

<sup>23</sup> S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2004), hal.36

<sup>24</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.<sup>25</sup> Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut melalui wawancara atau pengamatan.<sup>26</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini adalah kyai, ustadz, santri dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan.

**b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.<sup>27</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari: buku-buku yang relevan terkait dengan bimbingan dan penyuluhan khususnya tentang bimbingan keagamaan.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

**a. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan teknik untuk menambah kecermatan pengamatan.<sup>28</sup> Peneliti akan langsung melakukan pengamatan di Ponpes Al-Masyhad Manbaul Falah Wali

<sup>25</sup> M. Fauzan, *Metodolodi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: WaliSongo, 2009), hal. 165.

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54.

<sup>27</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 209

<sup>28</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal 112



Sampang Kota Pekalongan, dalam rangka mencari dan mendapatkan data mengenai peran bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan dalam membentuk konsep diri santri

**b. Metode wawancara**

Metode ini dilakukan dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan.<sup>29</sup> Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada pengasuh, pengurus, dan santri yang berada didalam ponpes Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan dengan teknik wawancara terpimpin yaitu peneliti akan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan langsung kepada narasumber.

**c. Metode Dokumentasi**

Metode ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang sekiranya akan mendukung data-data yang nantinya akan disiapkan sebagai laporan data penelitian. Dokumen biasanya terdiri atas *dokumen pribadi* seperti buku harian, surat pribadi dan otobiografi serta dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal berupa memo, pengumuman dan intruksi aturan suatu lembaga yang digunakan kalangan

---

<sup>29</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif...* hal 116

sendiri dan eksternal. Dokumen eksternal yang terdiri dari bulletin, majalah, dan berita yang disiarkan media massa.<sup>30</sup>

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yang dibagi dalam tiga tahap : yaitu kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>31</sup>

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

##### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *men-display* data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

##### c. Kesimpulan / Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, hasil akhir yang disimpulkan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 219

<sup>31</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 178-180

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), hal.355

## H. Sistematika Penulisan

BAB I. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. Bimbingan keagamaan dipesantren dan konsep diri. Bab ini akan dikaji mengenai pesantren, definisi santri, asrama atau pondok lingkungan pesantren, tujuan pesantren, fungsi dan peran pesantren, pengertian konsep diri, perkembangan konsep diri, aspek-aspek konsep diri, faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri, pengertian bimbingan keagamaan, bimbingan dalam Al-Qur'an, dan fungsi dan tujuan bimbingan keagamaan.

BAB III. Gambaran umum Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan. Dalam bab ini akan di deskripsikan sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren, Visi dan Misi tujuan. Serta realita yang ada meliputi konsep diri santri dan implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk *self concepts* diri santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

BAB IV. Dalam bab ini merupakan analisis terhadap temuan lapangan atau analisis data yaitu penulis menganalisis *self concepts* santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan dan implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk

*Self Concepts* santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah  
Wali Sampang Kota Pekalongan.

BAB V. Penutup. Berisi kesimpulan dan saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dalam meneliti implementasi bimbingan keagamaan dalam membentuk konsep diri santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, maka terdapat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Secara keseluruhan konsep diri yang digambarkan oleh santri di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan menunjukkan konsep diri positif. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa santri ternyata memiliki kepercayaan diri yang baik, peka terhadap perasaan orang lain, tidak bersikap hiperkritik serta santri merasa orang-orang disekitar mereka mencintai dan menyukai mereka. Hal ini baik untuk pengembangan konsep diri positif, walaupun dalam beberapa hal masih dibutuhkan evaluasi dan penguatan khususnya pada kemampuan santri dalam mengintropeksi diri, karena ternyata santri hanya bisa sebatas mengintropeksi dirinya namun belum bisa berubah menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa santri masih belum bisa mengevaluasi dirinya dan melakukan perbaikan diri secara pribadi, sehingga harus terus dilakukan proses bimbingan dan konseling

agar perbaikan diri santri bisa tercapai dan potensi-potensi santri juga dapat tercapai secara maksimal.

2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan, dilaksanakan dalam dua proses, yaitu proses bimbingan dan proses konseling. Adapaun metode yang dilakukan antara lain: metode ceramah (pencerahan), metode pembiasaan, metode keteladanan, metode konseling dan metode *interview*. Semua metode tersebut telah mewakili fungsi dari bimbingan keagamaan yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengetasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Akan Tetapi dalam pelaksanaan masih dibutuhkan evaluasi agar pembentukan konsep diri santri benar-benar terlaksana dengan baik dan optimal

## **B. SARAN**

1. Untuk Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ternyata masih banyak evaluasi yang harus dilakukan, contohnya adalah dalam pembentukan konsep diri. Hal tersebut seharusnya dilaksanakan dalam program khusus karena perilaku tergantung atas konsep diri yang dimiliki oleh santri, sehingga pembentukan konsep diri sangat dibutuhkan dalam pembentukan perilaku.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga harus mendapatkan evaluasi, khususnya dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam pelaksanaan metode ceramah para pengurus harus bisa memastikan bahwa apa yang telah disampaikan oleh konselor benar-benar dipahami oleh santri sehingga tidak ada kendala dalam proses bimbingan pada akhirnya. Selain itu, dalam pelaksanaan metode pembiasaan, pengurus pondok harus melakukan kontroling secara ketat tetapi jumlah pengurus jauh lebih sedikit dari pada santri hal tersebut membuat pengurus harus bekerja lebih banyak. Dalam pelaksanaan metode keteladanan juga harus memperhatikan sikap dan pribadi konselor yang melakukan bimbingan, sehingga perilaku konselor dapat dicontoh dengan baik oleh para santri, bukan malah sebaliknya.

Selanjutnya menurut penulis metode *interview* harus lebih sering dilakukan, karena pembentukan konsep diri itu berhubungan dengan pandangan pribadi santri terhadap dirinya. Maka dengan metode *interview*, konselor akan lebih sadar dan lebih memahami masalah-masalah yang sedang dihadapi klien. Dalam pelaksanaan metode konseling seharusnya dibuatkan laporan tertulis sebagai arsip pondok dan menjadi acuan ataupun referensi dimasa yang akan datang.

## 2. Untuk santri

Pembentukan konsep diri bukanlah sebuah perkara yang mudah dan cepat, tetapi membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak. Dengan demikian santri harus terus bekerjasama dengan konselor yang ada di Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Pekalongan agar pembentukan konsep diri positif dapat berjalan dengan baik. Konsep diri positif sangat dibutuhkan santri dalam kehidupan sehari-hari sebagai modal dalam berperilaku dan dalam menghadapi masalah-masalah sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bashori, Khoiruddin. 2003. *Problem Psikologis Kaum Santri*. Yogyakarta: FkBA.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Asep Lukman. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri Dalam Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling 1*
- Fauzan, M. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: WaliSongo.
- Galba, Sindu. 1991. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron M. Nur dan Rini Risnawita S. 2014. *Teori- Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- J. Moloeng, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: Remaja Rosdakarya.



- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islam: Kyai Dan Pesantren*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafi', Dian dkk. 2007. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Institute for Training and Development (ITD) Amherst, MA.
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Otari, Phomi. 2013. *Pekembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : CV ANDI OFFSET.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. ALMA'ARIF.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2011. *Psikologi Agama*. Jakarta pusat: KALAM MULYA Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholeh, Moh dan Imam Musbikin. 2005. *Agama Sebagai Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Tajiri, Hajir dan Enjang. 2009. *Etika Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.

Umar, Nasaruddin. 2014. *Rethinking Pesantren*. Jakarta: Gramedia.



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman wawancara pada pengurus

1. Bagaimana proses santri mendaftar di pondok pesantren?
2. Bagaimana perilaku santri saat pertama kali tinggal di pondok pesantren?
3. Menurut anda apakah saat awal tinggal di pondok pesantren para santri telah memiliki konsep diri positif?
4. Bagaimana cara pondok pesantren membentuk konsep diri santri dan Bagaimana prosesnya?
5. Apa metode bimbingan yang dilakukan untuk membentuk konsep diri santri?
6. Apa metode yang dilakukan apabila ternyata santri mengalami hambatan-hambatan dalam pembentukan konsep diri?
7. Bagaimana konsep diri santri dari tahun ke tahun, apakah ada perubahan?

### B. Pedoman wawancara kepada santri

1. Apakah anda memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi masalah?
2. Apakah anda merasa setara dengan orang lain?
3. Bagaimana respon anda terhadap pujian yang diberikan untuk anda?
4. Apakah anda menghormati perasaan orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain?
5. Apakah anda dapat mengintropeksi diri dan merubahnya menjadi lebih baik?
6. Bagaimana sikap anda terhadap kritikan?
7. Apakah anda sering bersikap hiperkritis?
8. Apakah anda merasa tidak disenangi oleh orang lain?
9. Bagaimana sikap anda terhadap kompetisi?



## DOKUMENTASI FOTO



Gambar.1 Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul  
Falalah Wali Sampang Kota Pekalongan



Gambar.2 Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Masyhad Manbaul  
Falalah Wali Sampang Kota Pekalongan



Gambar 3. Pengurus memencet bel agar untuk mengingatkan santri disiplin



Gambar 4. Pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan



Gambar 5. Fato Kepengurusan pondok pesantren Al-Masyhad Manbaul Falah Wali Sampang Kota Pekalongan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Azmi Fauzy.AR  
NIM : 2041112072  
Tempat, tgl/ lahir : Betara, 27 Mei 1993  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Bhayangkara, RT.04 RW.0 Kec. Mendahara. Kab.  
Tanjab Timur

### IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Abd. Rahman HU  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Khairiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jln. Bhayangkara, RT.04 RW.0 Kec. Mendahara. Kab.  
Tanjab Timur

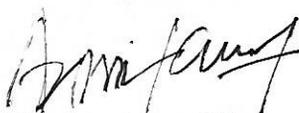
### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD 121/x MENDAHARA ILIR : Lulus Tahun 2005
2. MTs N MENDAHARA : Lulus Tahun 2008
3. MAN MODEL JAMBI : Lulus Tahun 2011
4. STAIN Pekalongan : Angkatan Tahun 2012

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya  
untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 3 Januari 2018

Yang membuat

  
Muhammad Azmi Fauzy.AR  
2041112072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Azmi Fauzy.Ar**  
NIM : **2041112072**  
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KEAGAMAAN  
DALAM MEMBENTUK *SELF CONCEPTS* SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MASYHAD MANBAUL FALAH WALI SAMPANG  
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,

METERAI  
STEMPEL  
61091AEF903219338  
5000  
LIMA RIBU RUPIAH

**MUHAMMAD AZMI FAUZY.AR**

**NIM. 2041112072**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

